

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi topik utama dalam bidang ilmu ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan jangka panjang yang menjadi tolak ukur dalam mengukur kemajuan perekonomian dalam suatu wilayah, mulai dari kota, kabupaten, provinsi hingga suatu negara. Setiap negara berupaya memajukan perekonomiannya dengan berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya adalah *Capital* (Modal), *Labour* (Tenaga kerja), Teknologi dan Sistem Sosial.

Fenomena Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi bahkan mengalami perlambatan pada tahun 2014. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh 5,5 persen melambat dibanding tahun 2013 sebesar 5,9 persen. Perlambatan ekonomi Indonesia terjadi akibat dinamika ekonomi global yang tidak sesuai dengan perkiraan dan kebijakan Bank Indonesia dan Pemerintah, seperti target pertumbuhan ekonomi yang ditetapkan Bank Indonesia yang masih sulit dicapai, bahkan Bank Indonesia melakukan revisi target pertumbuhan ekonomi karena mengalami banyak faktor yang mempengaruhi baik dari dalam negeri maupun luar negeri (Bank Indonesia, 2014). Begitupun halnya yang terjadi pada Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat, pertumbuhan ekonomi masih mengalami fluktuasi dan masih berkisar pada angka 5,5% di tahun 2014 yang turun dari tahun lalu yaitu 6,0 % (BPS, 2014). Meskipun pertumbuhan ekonomi provinsi lebih tinggi dibandingkan nasional, tetapi tetap saja penurunan yang terjadi merupakan imbas perekonomian nasional terhadap perekonomian Provinsi

Sumatra Barat yang menyebabkan kemerosotan pertumbuhan ekonomi di seluruh Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat secara keseluruhan.

Pertumbuhan ekonomi adalah ekspansi dalam perekonomian suatu negara yang biasanya diukur dengan menggunakan beberapa pendekatan, yang paling sering digunakan adalah Produk Domestik Bruto (Chaudri, 1989). Untuk mengukur PDB dalam Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat dapat diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB berguna untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam lingkup regional yang sering digunakan. PDRB juga merupakan penjumlahan dari seluruh nilai tambah bruto barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh aktivitas ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu tanpa memperhatikan status kepemilikan (Irawan & Soeparmoko, 2002).

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan output aktual barang dan jasa yang dihasilkan per kepala. Maksudnya disini adalah meningkatnya pertumbuhan pendapatan perkapita atau output, maka tingkat produktivitas juga meningkat, ketika produktivitas meningkat maka dibutuhkan modal untuk peningkatan jumlah produksi barang dan jasa. Pendistribusian barang dan jasa dapat menyebabkan konsumsi menjadi lebih tinggi, sehingga menyebabkan peningkatan permintaan tenaga kerja diikuti peningkatan pendapatan tenaga kerja yang menyiratkan peningkatan pertumbuhan ekonomi dari ekonomi sebelumnya (Z Yakubu dan Y. Affoi, A, 2014).

Menurut pandangan ahli ekonomi klasik, beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pertumbuhan ekonomi antara lain Penduduk, Tenaga kerja,

Kapital, Sumber Daya Alam berupa tanah dan kekayaan alam dan Teknologi. Neo klasikal Ekonom juga percaya bahwa untuk meningkatkan perekonomian jangka panjang dalam laju pertumbuhan ekonomi yaitu dengan cara peningkatan produktivitas tenaga kerja dan modal. Untuk dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat, dalam penelitian menggunakan dua komponen yaitu modal (*Capital*) dan Tenaga kerja (*Labour*).

Faktor yang menunjang dalam peningkatan jumlah modal dapat berasal dari lembaga keuangan seperti bank yang berupa pinjaman atau kredit yang memiliki proksi dengan modal. Kredit merupakan perjanjian pinjaman yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur, dimana debitur diberikan kewajiban untuk membayar dikemudian hari dengan bunga dan pembagian keuntungan bersama. Kredit sangat berguna untuk menambah jumlah produktivitas modal fisik. Dengan pinjaman kredit maka akan bertambah jumlah pengusaha yang sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Fenomena yang terjadi dalam perekonomian adalah kondisi kebutuhan dalam perekonomian yang terus meningkat tanpa dibarengi dengan pertambahan pendapatan. Bertambahnya kebutuhan membuat manusia sebagai makhluk ekonomi berupaya memenuhi segala kebutuhannya yang semakin kompleks. Sejatinya kebutuhan pokok tidak akan dapat di elakkan, jika kebutuhan ini tidak dapat dipenuhi akan mengganggu kelangsungan hidup seseorang. Kebutuhan yang terus bertambah agaknya tidak diiringi dengan bertambahnya penghasilan yang dimiliki, sehingga masyarakat terus berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhannya dengan beragam cara agar dapat memaksimalkan kepuasannya salah satunya dengan pinjaman/kredit. Hal

ini berguna meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupannya di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Langkah yang diambil untuk memenuhi kebutuhan dalam perekonomian dengan melakukan pinjaman atau kredit berasal dari bank sebagai lembaga penyalur kredit antara debitur dengan kreditur. Kredit dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan belanja modal. Fasilitas yang diberikan bank berupa kredit merupakan alternatif yang tepat guna menghadapi permasalahan ekonomi yang kian menghimpit keadaan, sehingga kredit memiliki peran dalam pembangunan ekonomi yang mana telah diakui oleh berbagai agen ekonomi untuk memungkinkan mereka memenuhi operasi biaya (Yakubu Z.dan Affoi,A.Y 2014).

Tujuan penggunaan kredit umumnya adalah untuk keperluan konsumtif dan komersial. Kredit konsumtif menggambarkan bahwa konsumsi manusia yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang cepat, kebutuhan konsumtif yang umumnya untuk kebutuhan pokok, kegunaan kredit bagi individu dan keluarga untuk membeli dan membayar kebutuhan barang dan jasa (Adeniyi, 2006). Sedangkan kredit komersial bersifat sebagai modal usaha. Kredit pinjaman bank diberikan kapasitas bagi individu, perusahaan dan pemerintah yang diharapkan mendorong kegiatan investasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Fenomena yang terjadi di Kabupaten dan Kota Sumatera barat adalah jumlah kredit untuk penggunaan komersial tidak sebanyak penggunaan untuk kredit konsumtif. Hal ini menandakan bahwa penggunaan kredit sebagai modal dalam kegiatan investasi di Sumatera barat belum tumbuh pesat dan jumlah pengusaha di Sumatera barat masih berjumlah sedikit (Bank Indonesia,2014).

Sejalan dengan kredit, hal yang sama terjadi pada pelaku ekonomi yang juga turut menentukan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah sumberdaya manusia yang memiliki proksi dengan tenaga kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan bukan hanya unggul dari segi kuantitas, tetapi juga unggul dari segi kualitas, baik dari bidang kesejahteraan ekonomi (daya beli) dan ilmu pengetahuan (pendidikan). Pendidikan merupakan komponen penting karena dengan manusia terdidik akan menambah produktivitas modal fisik. Untuk menjadikan manusia yang berkualitas ditetapkan anggaran oleh pemerintah khusus untuk pendidikan. Ketika melakukan investasi modal fisik saja tanpa sejalan dengan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengolahnya, maka itu hanyalah hal yang sia-sia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah serta kuantitas yang tinggi serta persaingan dan terbatasnya lapangan pekerjaan menyebabkan terjadinya pengangguran. Pengangguran yang terjadi tentunya akan menjadi suatu permasalahan dalam perekonomian baik di Kota maupun Kabupaten di Sumatera barat secara keseluruhan.

Bedasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini akan diteliti tentang pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu kredit perbankan, pendidikan dan tenaga kerja. Kredit perbankan dalam penelitian menggunakan data yang bersumber dari Bank Pembangunan Daerah (Nagari). Alasan penelitian kredit perbankan menggunakan data dari Bank Nagari Sumatera Barat adalah karena menurut *Annual Report* Bank Nagari 2014 menyebutkan bahwa “Penguasaan pasar di Sumatera Barat untuk aset mencapai 31%, dana pihak ketiga (DPK) 35%, dan kredit 29%.” Hal ini diperjelas oleh Suryadi Azmi (2014), sebagai Direktur Bank Nagari dalam *bisnis.com*, bahwa di Sumatera Barat

kredit disalurkan oleh Bank Nagari sebesar 29% sedangkan sisanya sebesar 71% disalurkan oleh 25 Bank Konvensional dan Syariah serta 130 Bank Perkreditan Rakyat di Seluruh Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit yang terbesar disalurkan oleh Bank Nagari yang tersebar diseluruh kabupaten dan kota di Povinsi Sumatera Barat.

Selain itu, Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam menunjang pembentukan sumber daya manusia yang berguna dalam produktivitas guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi pendidikan diyakini sebagai salah satu proses pembentukan mutu modal manusia dan proses tersebut dapat diyakini sebagai tindakan yang relevan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Elfindri, 2001). Dengan memperoleh pendidikan manusia akan dapat menambah pengetahuan dan kemampuan, sehingga dengan demikian manusia dapat meningkatkan produktivitas sumber daya manusia itu sendiri, meningkatnya produktivitas tadi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan, salah satunya dengan menganggarkan biaya pendidikan untuk setiap Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dalam penelitian untuk mengukur kemajuan pendidikan di Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat dilihat melalui Anggaran Pendidikan untuk setiap masing-masing daerah, begitu juga halnya dengan tenaga kerja, dalam hal ini proksi penduduk yang tidak bekerja atau pengangguran yang dijadikan patokan keberhasilan dalam pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Biasanya semakin rendah tingkat pengangguran akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, sehingga daerah tersebut dapat dikatakan mengalami

kemajuan dalam pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya semakin banyak pengangguran tentunya akan menjadi beban bagi pemerintah, sehingga membuat pertumbuhan ekonomi menjadi menurun.

Bedasarkan latar belakang diatas penulis akan meneliti tentang *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Barat.*

## 1.2 Perumusan Masalah

Fenomena pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat mengalami fluktuasi dari tahun 2008-2014. Fluktuasi terjadi tidak hanya di kabupaten dan kota tetapi juga secara keseluruhan di Provinsi Sumatera Barat. Fluktuasi terjadi akibat berbagai macam faktor seperti bencana alam, kebijakan pemerintah dan krisis ekonomi. Pemerintah Sumatera Barat dengan gencar kembali melakukan pembangunan dalam bidang ekonomi, infrastruktur dan sosial guna meningkatkan kembali laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat secara keseluruhan. Dilihat dari indikator PDRB Pertumbuhan ekonomi kembali stabil yang di tahun 2011 hingga 2013, Tetapi kembali mengalami penurunan di tahun 2014.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh fakto ekstern (luar negeri) dan intern (dalam negeri). Faktor intern dalam hal ini akan diteliti terkait dengan dua komponen utama yang dipercaya oleh Neo klasikal ekonom untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu sumberdaya modal yang memiliki proksi dengan kredit bank, dan labor/tenaga kerja yaitu kualitas sumberdaya manusia yang memiliki proksi anggaran pendidikan dan pengangguran.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Bagaimana Tren Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat?
- Bagaimana Pengaruh Kredit Perbankan, Pendidikan dan Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat?
- Apa Implikasi Kebijakan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat?

### 1.3 Tujuan penelitian

- Mendiskripsikan / Mengevaluasi tentang Tren pertumbuhan ekonomi Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat.
- Menganalisis Pengaruh Kredit perbankan, Pendidikan dan Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat.
- Merumuskan Kebijakan Ekonomi yang dilakukan pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Bagi Pembaca :

Mengetahui dan menambah wawasan tentang kredit, anggaran pendidikan dan jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi terutama wilayah Sumatera Barat baik dari segi penggunaan, manfaat dan tujuan dalam perekonomian.

Bagi Universitas :

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian yang akan datang dengan materi yang berhubung.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk membuat penelitian ini menjadi lebih terarah, maka penulis memberi ruang lingkup :

1. Penulis hanya membatasi ruang lingkup penelitian pada data Kredit Bank Pembangunan Daerah tahun 2008-2014. Berupa data kredit untuk penggunaan komersial.
2. Ruang lingkup penelitian dilakukan kepada jumlah Anggaran Pendidikan Sumatera Barat tahun 2008-2014.
3. Ruang Lingkup Pengangguran pada Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat tahun 2008-2014.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

**BAB I** : Mengemukakan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II** : Menguraikan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang mendukung, kerangka pemikiran teoritis tentang masalah penelitian, dan hipotesis penelitian (dugaan sementara).

**BAB III** : Menjelaskan tentang lokasi penelitian, metode apa yang digunakan dalam penelitian. Variabel dalam penelitian, populasi

dan sampel, jenis dan sumber data dari variabel tersebut, metode pengumpulan data, serta metode analisis yaitu jenis atau model analisis yang digunakan dalam penelitian.

**BAB IV** : Menjelaskan tentang Gambaran Umum lokasi penelitian, data dan gambaran secara keseluruhan variable penelitian.

**BAB V** : Pembahasan Hasil pengujian metode penelitian, Analisis hasil dan analisis ekonomi serta analisis implikasi kebijakan dari variable penelitian.

**BAB VI** : Berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran dalam penelitian.

